

KUMPULAN ABSTRAK JURNAL
KOLEKSI E-DEPOSIT
PERPUSTAKAAN
NASIONAL

TEMA HUMANIORA
2020



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Penyusun : Muh Dzul Akhyar
Penyunting : Desty Ayatun Funtayah



**IMPLEMENTASI NILAI DAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM ANAK
ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
MEDAN AREA**

Julinah Erawati Siregar

Ali Imran Sinaga

Neliwati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mendeskripsikan cara penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, 2) pelaksanaan pembinaan nilai dan pengamalan agama Islam terhadap anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iatul ashliyah Medan Area, 3) Implementasi nilai dan pengamalan agama Islam anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area, 4) hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Medan Area dan 5) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi nilai dan pengamalan agama Islam kepada anak di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi yaitu mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik permasalahan yang terjadi. Pelaksanaan penelitian kualitatif fenomenologi ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai masalah yang ada. Setelah data dianalisa, maka ditemukan bahwa: (1) Penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu dengan tahapan penerimaan. Adapun tahapan program pembinaan yaitu tahapan permohonan, tahap penyeleksian penerimaan, tahap pengasuhan di panti, tahap pembinaan, dan tahap pengembalian, (2) Upaya-upaya pembinaan nilai dan pengamalan agama anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa, membimbing siswa agar dapat melaksanakan pengamalan agama, dan mengawasi pelaksanaan pengamalan agama anak terutama ketika berada di lingkungan panti asuhan, (3) Implementasi

nilai dan pengamalan agama anak dibuktikan dengan anak memiliki pemahaman dan kesadaran dalam memperbaiki sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan anak memiliki kesadaran dalam mengamalkan ibadah agama dalam kehidupannya sehari-hari, (4) Hambatan, masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa, kurangnya kerjasama anak dengan pengasuh dalam upaya meningkatkan pengamalan nilai dan ajaran ibadah agama anak dalam kehidupannya sehari-hari, (5) Upaya mengatasi hambatan yaitu menumbuhkan kesadaran dalam diri anak tentang pentingnya dan manfaat pengamalan agama. Upaya Pengurus Panti adalah dengan lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan kepada anak ketika berada dalam lingkungan pergaulan yang bisa mempengaruhi kehidupan anak.

Kata Kunci: Pengamalan Agama Islam, Anak Asuh, Al-Jam'iyatul Washliyah

Nama Jurnal: At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora

Volume: Vol. 3, No. 1 (Januari - Juni 2019) : 159-175

Pdf: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/4876/2269>

Doi: -

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP
WIRASWASTA BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Fadillah

Mardianto

Wahyudin Nur Nasution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran mulai dari proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Lembaga pendidikan yang diteliti adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naturalistik, yakni melakukan pengambilan data serta dideskripsikan secara alami sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sesungguhnya dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis” sudah berjalan cukup baik yang diawali dengan proses perencanaan kurikulum dan berlanjut dengan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Melalui perencanaan, kepala SMP Wiraswasta Batang Kuis bersama Tim Pengembangan Kurikulum menyusun program kurikulum mulai dari program semester, program tahunan, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan pembelajaran serta media pembelajaran yang dibutuhkan selama satu tahun pelajaran. Sementara dalam pengorganisasian, pihak sekolah menyusun kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta disesuaikan dengan kebutuhan daerah. Program-program tersebut selanjutnya diperkenalkan dan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dengan baik. Agar program-program tersebut terlaksana dengan baik, maka dilakukan pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kualitas Pembelajaran

Nama Jurnal: At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora

Volume: Vol. 2, No. 1 (Januari - Juni 2018) : 27-33

Pdf: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/1443/1170>

Doi: -

IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KULINER BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL DI KABUPATEN BULELENG, BALI

I Ketut Margi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner yang dapat dikembangkan di Kabupaten Buleleng. Metode penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara mendalam, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Temuan di lapangan menunjukkan hasil produksi unggulan masyarakat yang dapat dimanfaatkan menjadi produk wisata kuliner ada tiga jenis, yakni buah duren, singkong/ubi jalar/ubi ungu, dan buah anggur. Ketiga hasil produksi unggulan ini dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan minuman yang telah diuji kualitas baik dari segi rasa, bentuk, maupun tekstur. Melalui uji kualitas dengan melibatkan pakar kuliner dari perwakilan hotel, restoran, dan akademisi dihasilkan beberapa resep, yakni: kolak duren, dodol duren, jus duren spesial, *pudding* duren kane, dodol ubi jalar, *pound cake* ubi jalar ungu, opak kulit singkong, singkong rebus *tuak*, jus anggur, *pudding* anggur, dan agar-agar anggur. Berdasarkan kenyataan tersebut Kabupaten Buleleng memiliki potensi untuk mengembangkan wisata alternatif, yakni wisata kuliner. Hal ini penting karena bukan semata-mata berkembangnya diversifikasi produk wisata, akan tetapi sekaligus menumbuhkan ekonomi kreatif di kalangan anggota masyarakat. Untuk mewujudkannya perlu adanya perhatian khusus serta sinergisitas pihak pemerintah daerah, pengusaha pariwisata, dan masyarakat (petani).

Kata kunci: Parawisata, kuliner, sumber daya pertanian

Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 2, No. 2 (2013) : -

Pdf: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/2182/1896>

Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i2.2182>

**STUDI ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DISFUNGSIONAL AUDITOR
DAN UPAYA PENANGGULANGAN DISFUNGSIONAL AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
PROVINSI BALI
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik “X” di Wilayah Denpasar, Bali)**

Nyoman Ari Surya Dharmawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disfungsi auditor dan bagaimana cara penanggulangannya. Perilaku audit disfungsi merupakan tindakan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tren tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dalam rangka menemukan pemahaman mengenai fenomena dalam penelitian ini digunakan paradigma interpretif dengan berusaha untuk menggali dunia apa adanya melalui pendekatan pengalaman subjektif sendiri. Paradigma ini memasukkan pemikiran filosofis dan sosiologis yang berupaya memahami dan menjelaskan dunia sosial dari titik pandang para aktor yang secara langsung terlibat di dalam proses sosial, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti aktif bersama dan tidak dapat dipisahkan, bersifat ideografik dan terikat dengan nilai-nilai. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku disfungsi auditor, (1) disebabkan karena adanya konflik kepentingan antar pihak yang terkait dalam penugasan audit, (2) tekanan anggaran waktu dalam penyelesaian laporan keuangan, kompensasi finansial yang diberikan kepada auditor, serta (3) keinginan perpindahan auditor sangat mempengaruhi perilaku disfungsi auditor. Bentuk penanggulangannya sangat memerlukan peranan pemerintah,

dalam hal ini IAI yang menentukan regulasi dan sangat ampuh dalam menekan perilaku disfungsional auditor.

Kata kunci : perilaku, disfungsional auditor, dan bentuk penanggulangan

Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 4, No. 1 (April 2015) : -

Pdf: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/4923/3710>

Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v4i1.4923>

**BEBAN GANDA PENGELOLAAN AIR TANAH DI KABUPATEN/KOTA
PASCA PEMBATALAN UU NO 7/2004 TENTANG SUMBER DAYA AIR:
ILUSTRASI DARI KOTA BANDUNG**

Dasapta Erwin Irawan

Achmad Darul

Hendy Sumadi

Arno

Adi Kuntoro

Teti Armianti Argo

Yunie Nurhayati

ABSTRAK

Indonesia sedang memiliki beban ganda dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sumber daya air, khususnya air tanah. Selain karena pembatalan UU No. 7/2004, juga karena pengalihan kewenangan pengelolaan dari pemerintah kabupaten/ kota ke pemerintah provinsi sebagai dampak dari UU No. 23/ 2014. Karena proses komunikasi antara provinsi dan kabupaten/ kota tidak mulus, karena berbagai alasan, akibatnya regulasi tidak kunjung dibuat. Pada akhirnya kondisi air tanah akan semakin buruk. Makalah ini mencoba mendudukkan kembali berbagai aspek pengelolaan air tanah yang telah dirumuskan sebelumnya dan masih relevan untuk dijalankan saat ini. Kemudian dipilihlah aspek konservasi dan pemberdayaan sebagai aspek yang dapat dikerjasamakan antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/ kota, karena: aspek ini lebih berkaitan dengan aspek monitoring atau pemantauan. Pemantauan akan lebih baik dilakukan oleh pemerintah kabupaten/ kota karena memiliki skala pemetaan yang lebih rinci, dibandingkan dengan jika dilakukan pada skala provinsi. Selain itu instrumentasi pemantauan yang dimiliki oleh organ tingkat kabupaten/ kota lebih lengkap.

Kata kunci: Regulasi, Pengelolaan Air Tanah, Cekungan Air Tanah

Nama Jurnal: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 6, No.1 (April 2017) : -

Pdf: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/9720/6371>

Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i1.9720>

TEATER ANTARA KREATIVITAS, DINAMIKA KELOMPOK, KEMATANGAN PSIKOLOGIS, DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH DASAR

Yunus Abidin

ABSTRAK

Teater dapat dipandang dalam berbagai dimensi. Dimensi pertama adalah bahwa teater merupakan wujud kreatifitas para pelakunya. Dalam pembentukan proses kreatif tersebut teater mencerminkan dinamika kelompok para pelakunya. Lebih jauh, teater dapat pula dikatakan sebagai wadah pengembangan kematangan psikologis. Sejalan dengan hal di atas, teater merupakan materi pembelajaran di sekolah karena dinggap memilki banyak muatan positif di dalamnya. Teater dalam pembelajaran memiliki kontribusi yang penting terhadap perkembangan anak. Keberadaan teater menyangkut berbagai bahasa, persepsi, perkembangan konsep, pengetahuan estetik dan pada akhirnya keseluruhan barisan pengalaman itu sendiri. Teater lebih jauh merupakan seni bahasa dan kemampuan berkomunikasi yang dapat digabungkan dalam beberapa cara yang menyenangkan serta memiliki tujuan yang bervariasi dimulai dari mempertinggi perkembangan bahasa dan kosa kata sampai kepada kemampuan pemahaman menggunakannya dan membaca kritis.

Kata Kunci : Teater, Kreatifitas. Dinamika Kelompok, Psikologis, dan Pembelajaran

Nama Jurnal: EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar

Volume: Vol. 2, No. 1 (2010) : -

Pdf: <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2758/1798>

Doi: <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2758>

**PENGETAHUAN LOKAL TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN
OBAT PADA MASYARAKAT TOLAKI DI KABUPATEN KONAWE
SULAWESI TENGGARA**
*(LOCAL KNOWLEDGE REGARDING THE USE OF TRADITIONAL
MEDICINAL PLANTS AMONG THE TOLAKI OF THE KONAWE
REGENCYIN SOUTHEAST SULAWESI)*

Raodah

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat tanaman obat yang digunakan masyarakat Tolaki dalam mengobati berbagai penyakit. Pengetahuan lokal tentang tanaman obat diperoleh berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Tolaki terutama yang tinggal di Desa Abelisawah masih memanfaatkan tanaman obat sebagai ramuan untuk mengobati penyakit medis dan non medis. Tanaman obat banyak tumbuh secara liar di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, dan sebagian ditanam di halaman rumah sebagai TOGA (tanaman obat keluarga). Pengobatan dengan ramuan tanaman obat biasanya dilakukan oleh dukun (*mbu' owai*) dan dibacakan mantra sesuai dengan jenis penyakit yang diderita pasien. Pemanfaatan tanaman obat digunakan masyarakat Abelisawa mulai dari pasien anak-anak sampai dewasa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat masih menggunakan dukun dan ramuan obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, yaitu faktor ekonomi, terbatasnya tenaga medis, sosial, kepercayaan akan kemampuan dukun menyembuhkan penyakit, tanaman obat dianggap aman dan kurang efek sampingnya, rendahnya pengetahuan tentang pengobatan medis, dan waktu pelayanan yang mudah.

Kata Kunci: Tanaman obat, penyakit, *mbu uwoai*, Tolaki.

Nama Jurnal: Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 5, No. 1 (Juni 2019) : -

Pdf:

<https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/25/10>

Doi: <https://doi.org/10.36869/v5i1.25>

**WISATA SPIRITUAL: MENUAI BENIH KOMODIFIKASI
DARI PARA PENELITI BISSU
(*SPIRITUAL TOURISM: ACHIEVING COMMODIFICATION SEEDS
FROM RESEARCHERS OF BISSU*)**

Feby Triadi

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menafsirkan dampak penelitian yang terus dilakukan terhadap komunitas “Bissu”. Dari penelitian yang ada (lihat: Lathief 2004, Boellstorff 2004, Makkulawu 2008, Sharyn 2010, Darmapoetra 2014), beberapa diantara mereka masih membahas hal yang sama, seperti gender, Islam, dan juga adaptasi warga yang berlangsung. Penelitian ini, ingin mengisi dan melengkapi kekosongan narasi yang telah ada. Sebab belakangan, pariwisata hanya dilihat dari pengambil kebijakan dan objeknya (Bissu) semata, namun belum melihat kesiapan warga sekitar dalam merespon kebijakan dan pelaksanaannya. Metode dalam penelitian ini adalah etnografi, dilakukan pada bulan November 2018. Adapun teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, serta melakukan wawancara langsung dengan informan, seperti “Bissu”, dewan adat dan tokoh pemerintahan. Meminjam teknik analisis data etnografi Spradley (1997), penelitian ini memiliki temuan, jika benih komodifikasi awalnya dilakukan oleh peneliti, yang memperkenalkan dan menggiring mereka ke industri pariwisata. Tentu memunculkan konflik diantara peneliti yang ada, sehingga peneliti sebelumnya terkesan mewariskan konflik bagi peneliti yang akan datang, dan parahnya lagi karena konflik itu juga masuk dalam kalangan “Bissu”. Penelitian ini juga menemukan dan menjelaskan batas pemisah antara “Bissu” sebagai pelaku seni dan “Bissu” sebagai pelaku kebudayaan.

Kata Kunci: pariwisata, komodifikasi, peneliti, “Bissu”

Nama Jurnal: Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 5, No. 1 (Juni 2019) : -

Pdf: <https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/5/1>

Doi: <https://doi.org/10.36869/v5i1.5>

**NILAI BUDAYA DALAM TRADISI RITUAL NELAYAN *PABBAGANG* DI
DESA LAMURUKUNG KABUPATEN BONE
(*CULTURAL VALUE IN RITUAL TRADITION OF PABBAGANG
FISHERMEN IN LAMURUKUNG VILLAGE, BONE REGENCY*)**

HJ. Raodah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya dalam prosesi ritual nelayan *pabbagang* pada masyarakat nelayan di Desa Lamurukung Kecamatan Tellu Siattingnge, Kabupaten Bone. Tradisi ritual ini merupakan pesta nelayan masyarakat *pabbagang* yang menangkap ikan dengan menggunakan bagan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustakan dan dokumentasi. Tradisi ritual nelayan *pabbagang* adalah implementasi dari hubungan harmonisasi antara manusia dengan alam sebagai wujud kearifan lokal masyarakat nelayan. Prosesi ritual nelayan *pabbagang* dilakukan dengan penyembelihan kerbau dan *larung* kepala kerbau ke laut, sebagai sedekah penghuni laut. Tradisi tersebut sudah berlangsung turun menurun, sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rezeki berupa sumber daya hayati laut. Pesta nelayan *pabbagang* memiliki nilai-nilai budaya yang memacu etos kerja nelayan dan sebagai ajang silaturahmi masyarakat nelayan dan warga Desa Lamurukung.

Kata kunci: Nilai budaya, Ritual, Nelayan, *Pabbagang*

Nama Jurnal: Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol. 4, No. 2 (Desember 2018) : -

Pdf:

<https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/52/33>

Doi: <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v4i2.52>

DINAMIKA BUDAYA POLITIK KERAJAAN BONE
(POLITICAL CULTURE DYNAMICS OF BONE KINGDOM)

Muhammad amir

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mengungkap dan menjelaskan Dinamika Budaya Politik Kerajaan Bone. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode sejarah, yang menjelaskan suatu persoalan berdasarkan perspektif sejarah melalui tahapan heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan politik pemerintahan Kerajaan Bone tidak didasarkan pada kekuasaan raja yang absolute. Kekuasaan dan kedudukan penguasa diatur berdasarkan pada kontrak pemerintahan antara raja dan rakyat, sehingga kekuasaannya tidak tak terbatas. Selain itu, budaya politik Kerajaan Bone juga berlandaskan pada nilai-nilai dasar budaya Bugis, seperti *ada togeng*, *lempuk*, *getteng*, *sipakatau* dan *meppesona ri dewata seuwae* juga berpegang teguh pada nilai-nilai demokrasi, bahwa batal ketetapan raja, tidak batal ketetapan raja, batal ketetapan adat, tidak batal ketetapan kaum, batal ketetapan kaum, tidak batal ketetapan rakyat. Namun ketika pemerintah kolonial melakukan intervensi, bahwa setiap pengangkatan seorang raja harus mendapat pengesahan dari pemerintah Hindia Belanda, sehingga *panngadereng* yang mengatur norma-norma kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan mengalami disfungsi, terlebih setelah lembaga-lembaga ketatanegaraan kerajaan dihapuskan.

Kata kunci: Budaya politik, *panngadereng*, dan Kerajaan Bone.

Nama Jurnal: Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: Vol., 4 No. 2 (Desember 2018) : -

Pdf:

<https://jurnalpangadereng.kemdikbud.go.id/index.php/pangadereng/article/view/44/25>

Doi: <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v4i2.44>